

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam menghadapi tantangan global dan meningkatnya tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan sentral sebagai motor penggerak pembangunan peradaban yang adaptif, kompetitif, dan berorientasi masa depan. Fungsi pendidikan tidak sekadar sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pembentukan jati diri dan karakter bangsa yang berpijak pada nilai-nilai luhur Pancasila. Dalam konteks ini, pendidikan menjadi fondasi utama bagi terciptanya masyarakat yang cerdas secara intelektual, emosional, dan spiritual.

Peran vital pendidikan, khususnya dalam menyiapkan generasi penerus bangsa, telah ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dalam Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan memiliki kontribusi fundamental dalam upaya peningkatan mutu bangsa melalui pengembangan potensi sumber daya

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

manusia secara menyeluruh. Proses pendidikan yang efektif diarahkan untuk mengasah beragam keterampilan individu, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik, guna membentuk insan yang berakhlak mulia, memiliki wawasan keilmuan yang luas, kreatif dalam berpikir, serta mampu berdiri secara mandiri dalam menghadapi tantangan kehidupan. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, semua elemen pendidikan harus saling mendukung dan berjalan secara harmonis.

Pendidikan tidak semata-mata berfungsi sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan juga merupakan sarana pembinaan karakter dan internalisasi nilai-nilai moral yang membentuk integritas individu. Dalam ranah pendidikan Islam, keberadaan pesantren menempati posisi yang strategis sebagai pusat pembentukan generasi berilmu yang sekaligus memiliki kedalaman spiritual dan pemahaman keagamaan yang kokoh. Sebagai institusi pendidikan Islam yang berakar kuat dalam tradisi, pesantren tetap mampu bertahan dan bertransformasi melalui berbagai inovasi pedagogis guna menjaga relevansi di tengah dinamika perubahan zaman.



Dalam proses pendidikan, Menurut Miles dan Huberman, pendidikan terdiri dari beberapa komponen utama termasuk guru, siswa, metode, materi, lingkungan, serta sarana dan evaluasi, yang semuanya berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kemajuan kualitas sumber daya manusia pada hakikatnya ditentukan oleh efektivitas dan mutu sistem pendidikan yang dijalankan. Atas dasar urgensi tersebut, sektor pendidikan senantiasa menjadi salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional, khususnya dalam kebijakan strategis pemerintah untuk

meningkatkan daya saing bangsa. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing pendidikan agar lebih unggul. Pendidikan yang bermutu tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian aspek kognitif semata, melainkan juga mencakup pengembangan dimensi afektif dan psikomotorik yang esensial dalam proses pembentukan karakter peserta didik secara holistik. Implementasi pendidikan yang menyeluruh ini bertujuan untuk menghasilkan peningkatan kualitas hasil belajar, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap capaian prestasi akademik siswa secara menyeluruh.

Prestasi belajar merujuk pada capaian yang diperoleh peserta didik sebagai hasil dari proses evaluasi menyeluruh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Capaian ini mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang mencerminkan perkembangan intelektual, sikap, serta keterampilan siswa secara terpadu. Capaian prestasi tersebut merefleksikan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai dan memahami substansi materi yang telah disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Tingkat keberhasilan tersebut dapat dilihat dari nilai atau laporan akademik pada setiap mata pelajaran setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung.² Menurut pandangan Syaiful Bahri, prestasi belajar dapat dipahami sebagai bentuk evaluasi pendidikan yang mencerminkan tingkat kemajuan serta perkembangan peserta didik. Evaluasi ini mengacu pada seberapa jauh siswa mampu menguasai materi pelajaran dan menginternalisasi nilai-nilai yang tercantum dalam kurikulum pendidikan.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 21

Dalam konteks pendidikan, prestasi belajar diartikan sebagai indikator peningkatan kapasitas pemahaman siswa yang tercermin melalui hasil evaluasi pembelajaran serta kemampuan peserta didik dalam menyerap dan mengolah informasi yang disampaikan selama proses belajar-mengajar. Setiap peserta didik menginginkan pencapaian yang baik, karena ketika mereka memasuki lingkungan sekolah, harapan utama mereka adalah dapat menyelesaikan seluruh mata pelajaran dengan hasil yang memuaskan.³ Namun, proses belajar tidak selalu berlangsung tanpa hambatan. Dalam proses pembelajaran, tidak semua peserta didik menunjukkan kemampuan pemahaman yang seragam; sebagian dapat menyerap materi dengan cepat, sementara yang lain menghadapi berbagai hambatan dalam memahami isi pelajaran. Setiap institusi pendidikan umumnya menerapkan pendekatan pembelajaran yang khas dan kontekstual untuk mengoptimalkan hasil belajar. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan secara menyeluruh, berbagai strategi serta keterampilan belajar diterapkan guna menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa beberapa peserta didik tetap menghadapi kendala dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan formal yang dirancang untuk meningkatkan kualitas interaksi edukatif di lingkungan kelas. Dalam konteks ini, guru memegang peran yang sangat strategis dalam menentukan arah dan mutu pendidikan. Pendekatan pedagogis yang diterapkan oleh guru secara langsung memengaruhi tingkat

³ Nurlaela Isnawati, Rushdie, *Tipe Membuat Anak Anda Jadi Murid Berprestasi*. (Jogjakarta: Garailmu, 2009), hal. 98

efektivitas pembelajaran, baik dalam hal pencapaian tujuan instruksional maupun keterlibatan aktif peserta didik. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik dan berorientasi pada siswa, motivasi serta perhatian mereka dapat meningkat. Kondisi tersebut mendorong terwujudnya interaksi edukatif yang dinamis antara peserta didik dan pendidik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas serta mutu proses pembelajaran secara keseluruhan.

Proses belajar tidak selalu berlangsung tanpa hambatan, ada kalanya peserta didik dapat memahami materi dengan mudah, tetapi ada juga yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran. Setiap institusi pendidikan umumnya menerapkan pendekatan pembelajaran yang khas dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik guna mengoptimalkan hasil belajar. Berbagai strategi dan keterampilan belajar juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Meskipun demikian, peserta didik tetap mungkin menghadapi tantangan dalam proses belajar mereka.

Dengan demikian, prestasi belajar dapat dipandang sebagai salah satu indikator utama dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu proses pendidikan. Prestasi ini mencerminkan sejauh mana siswa memahami, mengaplikasikan, dan mengembangkan ilmu yang dipelajari. Prestasi belajar siswa tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat kecerdasan individu, melainkan juga dipengaruhi secara signifikan oleh pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik. Penggunaan metode yang sesuai mampu memfasilitasi pemahaman materi secara lebih efektif, mendorong

peningkatan kemampuan analitis, serta mengasah keterampilan berpikir kritis peserta didik. Salah satu bidang studi yang sangat membutuhkan penerapan metode yang efektif adalah pembelajaran fiqih.

Mata pelajaran inti yang diajarkan di Madrasah Aliyah adalah Fiqih, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang hukum-hukum syariat Islam. Pembelajaran Fiqih tidak semata-mata menitikberatkan pada pemahaman konsep-konsep teoritis, melainkan juga mengedepankan aspek aplikatif dalam praktik kehidupan sehari-hari. Efektivitas proses pembelajaran Fiqih di lingkungan pesantren sangat dipengaruhi oleh pemilihan dan penerapan metode pengajaran yang tepat oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

MBI Amanatul Ummah atau Madrasah Bertaraf Internasional Berbasis Pesantren memiliki program unggulan *Fashlul Khos*, yang dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan bahasa Arab serta pemahaman keislaman yang lebih mendalam, termasuk dalam mata pelajaran Fiqih. Santri atau siswa yang terseleksi dan mengampu pembelajaran di program *Fashlul Khos*, mereka disiapkan untuk setelah lulus mereka akan dikirim ke jenjang pendidikan selanjutnya yaitu universitas yang berada di Timur Tengah. Program ini menerapkan metode pembelajaran yang berbeda dari kelas reguler, sehingga penting untuk mengetahui bagaimana metode yang digunakan dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Fiqih merupakan komponen esensial dalam struktur kurikulum pesantren yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan pemahaman komprehensif terhadap ajaran Islam, khususnya dalam ranah hukum-hukum

syariat yang bersifat praktis. Di MBI Amanatul Ummah, program *Fashlul Khos* menawarkan pembelajaran intensif di bidang Bahasa Arab dan Ilmu Keislaman, termasuk Fiqih. Kendati demikian, tingkat efektivitas metode pembelajaran Fiqih dalam mendorong peningkatan prestasi belajar siswa masih menjadi isu yang relevan untuk diteliti secara lebih mendalam.

Secara etimologis, kata "fikih" berasal dari bahasa Arab yang berarti pemahaman. Adapun secara terminologis, fikih merujuk pada ilmu yang mempelajari hukum-hukum syariat Islam yang bersifat praktis, yang digali secara rinci dari sumber-sumber utama ajaran Islam seperti Al-Qur'an dan Hadis.⁴ Lebih lanjut, Abu Ishak As-Syirazi mendefinisikan fikih sebagai ilmu yang membahas hukum-hukum syariat Islam yang diperoleh melalui proses ijtihad, yakni upaya intelektual yang sistematis dalam menggali hukum dari sumber-sumber syar'⁵. Pada dasarnya, pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis melalui pengelolaan lingkungan belajar peserta didik, dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang mendukung terjadinya aktivitas belajar secara optimal.⁶

Mengacu pada definisi sebelumnya, pembelajaran fikih dapat dimaknai sebagai suatu proses edukatif yang bersifat kompleks, di mana pendidik berperan aktif dalam mentransmisikan pengetahuan mengenai syariat amaliyah kepada peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk

⁴ Eka Diana and Jannatun Firdaus, 'Pembelajaran Fikih Berbasis Audio-Visual Sebagai Media Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MA Nurul Yaqin Situbondo', *Jurnal Al-Murabbi*, 6.2 (2021), 24–35.

⁵ "Ini Pengertian dan Cakupan Kajian Fiqih," NU Online, diakses 12 Februari 2025, <https://islam.nu.or.id/syariah/ini-pengertian-dan-cakupan-kajian-Fiqih-rEvSE>.

⁶ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, 'Belajar Dan Pembelajaran', *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3.2 (2017), 333–52.

meningkatkan pemahaman, membentuk sikap, serta menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, melalui pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif.

Pemilihan metode dalam pembelajaran Fiqih memiliki dampak signifikan pada tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Di lingkungan Kelas Faslul Khos yang dikenal dengan standar mutu pembelajaran yang tinggi penggunaan metode yang bervariasi menjadi salah satu strategi penting untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Di lingkungan pesantren, Fiqih menempati posisi sentral sebagai mata pelajaran inti yang membentuk landasan pemahaman santri terhadap hukum-hukum Islam. Oleh karena itu, efektivitas proses pembelajaran Fiqih sangat ditentukan oleh sejauh mana metode yang diterapkan mampu menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan kompleksitas materi yang diajarkan.

Metode dapat diartikan sebagai suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk merealisasikan rencana pembelajaran ke dalam tindakan konkret, guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara optimal.⁷ Sementara itu, pembelajaran memiliki pengertian yang lebih spesifik. Secara umum, pembelajaran dipahami sebagai proses interaksi dua arah antara pendidik dan peserta didik, di mana kegiatan mengajar dilakukan oleh guru sebagai fasilitator, sedangkan proses belajar menjadi tanggung jawab peserta didik sebagai subjek yang menerima dan mengolah pengetahuan.⁸ Metode pembelajaran dapat dipahami sebagai seperangkat teknik penyampaian materi yang dikuasai oleh pendidik, baik dalam konteks pembelajaran

⁷ Menurut Sagala (2005, dikutip dalam Zai & Mulyono, 2022), hlm. 1-13.

⁸ Ibid.

individu maupun kelompok, yang bertujuan agar peserta didik mampu menyerap, memahami, dan mengaplikasikan isi pelajaran secara optimal. Lebih dari sekadar sarana penyampaian informasi, metode pembelajaran juga berperan sebagai instrumen pengelolaan proses belajar-mengajar yang diarahkan untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁹

Sebagaimana dijelaskan oleh Djamarah dan Zain, metode pembelajaran memiliki kedudukan strategis sebagai sarana motivasi eksternal, sebagai pendekatan instruksional, sekaligus sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat dapat memberikan pengaruh signifikan pada peningkatan minat belajar peserta didik, yang pada gilirannya akan memudahkan mereka dalam mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mampu menumbuhkan sekaligus mempertahankan semangat belajar siswa guna mendukung tercapainya hasil belajar yang optimal.

Perkembangan metode pembelajaran tidak terlepas dari dinamika perubahan kurikulum yang terus mengalami pembaruan seiring dengan tuntutan zaman. Dalam sejarah pendidikan Indonesia, kurikulum telah mengalami sejumlah revisi dan penyempurnaan, antara lain pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, hingga 2006, yang masing-masing membawa implikasi terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan. Lalu sekarang bertambah lagi menjadi kurikulum 2013 dan berubah menjadi kurikulum merdeka belajar. Selain itu, dinamika dalam

⁹ Hamiyah & Jauhar, 2014, dikutip dalam Zai & Mulyono, 2022, hlm. 1-13.

bidang politik, sosial budaya, ekonomi, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi turut memberikan pengaruh signifikan terhadap arah perubahan kurikulum yang terjadi dari waktu ke waktu.¹⁰ Hal itu juga akan berdampak pada perkembangan metode-metode pembelajaran, mulai dari metode tradisional lalu bertransisi ke metode modern.

Dalam menerapkan metode pembelajaran, pendidik dituntut untuk memahami karakteristik dan tingkat kemampuan peserta didik, agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan proses pembelajaran berlangsung secara efektif serta efisien. Metode sorogan yang sering digunakan di pesantren merupakan salah satu dari sekian banyak jenis teknik pengajaran. Menurut penjelasan Chirzin, metode sorogan merupakan pola pembelajaran tradisional di mana setiap santri secara individual menghadap guru (kyai) sambil membawa kitab yang akan dipelajari. Pada tahap awal, kyai membacakan isi kitab menerjemahkannya secara literal dari kata ke kata, lalu memberikan penjelasan mendalam atas maknanya. Setelah itu, santri diminta untuk membaca ulang secara bergiliran sesuai dengan arahan guru, sehingga mereka dapat memahami isi kitab dan menguasai materi secara bertahap dan sistematis.¹¹

Fokus penelitian ini adalah metode sorogan, Meskipun metode ini tergolong klasik atau tradisional dan umum digunakan di pondok pesantren salafiah, efektivitasnya tidak kalah dibandingkan dengan metode-metode

¹⁰ Nada Shofiyah, *Analisis Metode Sorogan pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Fil Waadi Cipayung Jaya Depok* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 3

¹¹ Muhammad Sholeh Hasan, Bagus Dwi, and Nur Rohman, *Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren An-Nur Mojolawaran Gabus*, 2024.

modern. Meskipun tergolong sebagai metode tradisional, sorogan masih banyak dipertahankan di berbagai pondok pesantren karena memiliki sejumlah keunggulan. Salah satu kelebihanannya terletak pada pendekatannya yang bersifat individual dan detail, sehingga memungkinkan setiap santri mengalami kemajuan belajar yang lebih terpantau dan mendalam dalam memahami isi kitab. Namun seperti apapun pendekatan tetap saja memiliki kekurangan. Di sisi lain, metode sorogan memiliki beberapa keterbatasan, terutama dari aspek efisiensi waktu dan energi pendidik. Ketika jumlah peserta didik cukup besar, proses pembelajaran menjadi memakan waktu yang panjang, mengingat setiap santri dilayani secara individual. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman antar peserta didik juga turut memengaruhi durasi yang dibutuhkan hingga seluruh materi dapat benar-benar dipahami dengan baik oleh masing-masing individu.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Fiqih, Wakil koordinator Muadalah dan siswa, diketahui bahwa dalam rangka meningkatkan pemahaman peserta didik, pihak Wakil Koordinator secara rutin melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, khususnya pada mata pelajaran Fiqih di Kelas Faslul Khos. Salah satu langkah strategis yang telah diupayakan oleh guru Fiqih di kelas tersebut adalah penggunaan metode sorogan, yang penerapannya terus dikembangkan secara progresif guna mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal.¹³

¹² Nada Shofiyah, *Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri, Skripsi*, 2020.

¹³ Wawancara dengan Bapak M.Zainul Khofifi, M.H.I., Wakil Koordinator Muadalah, di MBI Amanatul Ummah Pacet, pada 19 Februari 2025.

Metode sorogan ini diterapkan di Kelas Faslul Khos oleh guru yang mengampu mata pelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Kelas Faslul Khos, diketahui bahwa proses pembelajaran Fiqih menggunakan *Kitab Kuning* sebagai media utama. Adapun kitab yang digunakan adalah *Fathul Qorib*, salah satu kitab Fiqih yang lazim diajarkan di lingkungan pondok pesantren. Dari hasil pengamatan, peneliti mendeskripsikan bahwa metode sorogan dalam praktiknya dikolaborasikan dengan metode ceramah dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman materi oleh peserta didik.¹⁴

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengkaji penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Fiqih di Kelas Faslul Khos Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah, serta menelaah implikasi metode sorogan. Fokus utama penelitian terletak pada keterkaitan antara metode sorogan dan peningkatan capaian belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa terdorong untuk mengangkat tema ini ke dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Kelas Faslul Khos MBI Amanatul Ummah)”**.

¹⁴ Observasi oleh peneliti di Kelas Faslul Khos MBI Amanatul Ummah Pacet, 20 Februari 2025.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang peneliti tetapkan disini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas Fashlul Khos MBI (Madrasah Bertaraf Internasional) Amanatul Ummah?
- b. Bagaimana implikasi penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas Fashlul Khos MBI (Madrasah Bertaraf Internasional) Amanatul Ummah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus masalah yang sudah peneliti buat, maka terdapat tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Mendeskripsikan penerapan metode *sorogan* yang diterapkan dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas Fashlul Khos MBI (Madrasah Bertaraf Internasional) Amanatul Ummah.
- b. Mengetahui implikasi penerapan metode *sorogan* dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas Fashlul Khos MBI (Madrasah Bertaraf Internasional) Amanatul Ummah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memberikan manfaat bagi semua lembaga yang bersatus negeri ataupun swasta, yang berperan sebagai wadah

untuk mencerdaskan generasi bangsa. Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan khazanah keilmuan di bidang metode pembelajaran Fiqih, khususnya dalam konteks pendidikan pesantren. Temuan yang diperoleh dapat dijadikan rujukan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan pemahaman konseptual dan capaian akademik peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai metode pembelajaran Fiqih yang berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman konseptual serta prestasi akademik peserta didik..

b. Bagi Guru

Sebagai rujukan dalam menerapkan metode pembelajaran Fiqih yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa di kelas.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dalam pengembangan sistem pembelajaran yang lebih optimal guna meningkatkan kualitas pendidikan.



d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang metode pembelajaran sorogan yang digunakan di Madrasah Bertaraf internasional Amanatul Ummah

e. Bagi Peneliti selanjutnya

Menjadi bahan kajian dan referensi dalam penelitian lanjutan terkait metode sorogan dalam pembelajaran Fiqih dan faktor-faktor yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Untuk memperkuat dasar argumentatif dalam penelitian ini, serta memberikan pijakan teoritis yang lebih solid, disajikan sejumlah hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi kuat dengan topik kajian. Temuan-temuan tersebut berfungsi sebagai referensi penting dalam memperluas pemahaman terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan fokus penelitian ini. Adapun beberapa studi sebelumnya yang dianggap relevan dan mendukung pembahasan akan diuraikan pada bagian berikut.

1. Skripsi yang ditulis oleh Yustika Astri Hema Malini dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, pada tahun 2022. Yang berjudul “Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Subulus Salam Ngunut Babadan Ponorogo”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan memperoleh hasil bahwa hasil belajar membaca Al-Qur’an santri melalui metode sorogan sudah bisa diterapkan santri di pondok maupun di rumah,

akan tetapi pada saat pembelajaran dilakukan perlu adanya strategi untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Adapun beberapa strategi yang dilakukan ustadz yaitu: memahami karakter setiap santri, mengajak berdoa terlebih dahulu sebelum memulai untuk mengaji, memberikan sekilas penjelasan tentang pengertian metode sorogan, memberikan penjelasan tentang bacaan tajwid dan cara membaca huruf dengan baik dan benar, menulis huruf-huruf arab setelah selesai membaca Iqra' maupun Al-Qur'an.¹⁵

2. Skripsi yang ditulis oleh Nada Shofiyah (2023) berjudul "Analisis Metode Sorogan pada Pembelajaran Fiqih Kitab *Fathul Qorib* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Fil Waadi Cipayung Jaya Depok". Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sorogan diterapkan dengan santri membaca kitab di hadapan ustaz secara individual, di mana ustaz membimbing, mengoreksi, serta memberikan pemahaman terhadap isi kitab. Sistem ini memungkinkan santri yang lebih cepat memahami materi untuk maju ke tingkat berikutnya, sementara yang masih mengalami kesulitan mendapatkan bimbingan lebih lanjut. Dalam evaluasi hasil belajar, penelitian ini menemukan bahwa dari 10 santri yang mengikuti metode sorogan, 8 santri mengalami

¹⁵ Yustika Astri Hema Malini, "Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Subulus Salam Nguntur Babadan Ponorogo", (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022).

peningkatan nilai dalam ulangan harian dan ujian, 1 santri mengalami penurunan nilai, dan 1 santri tetap stabil. Selain itu, metode ini juga terbukti meningkatkan kecepatan menghafal, kelancaran membaca kitab, serta kemampuan memahami dan menerjemahkan teks Arab ke bahasa Indonesia. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan metode sorogan. Beberapa santri merasa bosan karena kurangnya variasi dalam metode pengajaran, sementara perbedaan tingkat kecerdasan santri menyebabkan hasil belajar yang beragam. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya inovasi dalam metode pengajaran agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menarik.¹⁶

3. Skripsi yang ditulis oleh Anjani Setia Ayu Wardani (2024), ia meneliti “Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas Sabrowi Madrasah Diniah Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro.” Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana metode sorogan diterapkan dalam pembelajaran *Kitab Kuning* serta sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman santri. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa metode sorogan diterapkan dengan santri membaca kitab langsung di hadapan ustadz, sementara ustadz membimbing, mengoreksi, serta memberikan pemahaman secara

¹⁶ Nada Shofiyah, *Analisis Metode Sorogan pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Fil Waadi Cipayung Jaya Depok*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

mendalam terhadap isi kitab. Pola pembelajaran ini memungkinkan santri untuk mendapatkan bimbingan yang lebih intensif, sehingga mereka lebih mudah dalam membaca, mengharokati, mengartikan, dan menjelaskan isi kitab.¹⁷

4. Skripsi yang ditulis oleh Nabella Faidzla dari Universitas Islam Indonesia, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, pada tahun 2019. Yang berjudul “Implementasi Metode Sorogan Dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas VIII di MTs Yayasan Pembangunan Islam Pakem Sleman Yogyakarta”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan memperoleh hasil bahwa dalam penerapan metode sorogan, ada beberapa kendala pada tataran implementasi. Tetapi, Implementasi metode Sorogan dalam mata pelajaran Al-Qur’an hadits dianggap efektif dalam penerapannya, ditunjukkan dari Lima peserta didik yang di tes kemampuan nya ada dua yang tidak mampu. Selain itu metode ini mampu membawa peserta didik untuk lebih termotivasi sekaligus giat dalam belajar dan peserta didik dapat mengikuti lomba tahfidz tingkat kabupaten.¹⁸
5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim, dkk. (2024), mereka meneliti “implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca *Kitab Kuning* di Pondok Pesantren Islahuddiny

¹⁷ Anjani Setia Ayu Wardani, *Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Fiqih Kelas Sabrowi Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2024).

¹⁸ Nabella Faidzla, *Implementasi Metode Sorogan dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas VIII di MTs YAPI Pakem Sleman Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2019).

Kediri, Lombok Barat”. Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana metode sorogan diterapkan dalam pembelajaran *Kitab Kuning* serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sorogan diterapkan dengan santri membaca kitab terlebih dahulu, kemudian ustadz atau tuan guru mendengarkan, memperhatikan, serta memberikan koreksi dan pemahaman lebih lanjut. Sistem ini memungkinkan ustadz untuk mengontrol bacaan santri serta mengevaluasi pemahaman mereka terhadap ilmu nahwu dan sharaf sebagai alat dalam memahami *Kitab Kuning*. Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan metode sorogan, seperti kompetensi ustadz dalam mengajarkan *Kitab Kuning*, ketersediaan kitab, serta jadwal pembelajaran yang terstruktur. Namun, ada pula beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan ketidakseragaman pemahaman santri dalam ilmu nahwu dan sharaf, yang menyebabkan sebagian santri mengalami kesulitan dalam membaca kitab dengan baik.¹⁹

Berdasarkan kajian terhadap sejumlah penelitian sebelumnya, ditemukan adanya kesamaan substansial dengan penelitian ini, khususnya dalam hal pembahasan mengenai penerapan metode sorogan. Kendati

¹⁹ Lukmanul Hakim, dkk, *Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Islahuddiny Kediri Lombok Barat*, (Jurnal Kariman, Vol. 12 No. 1, 2024).

demikian, penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup menonjol, terutama dari segi judul, cakupan topik, latar belakang, konteks waktu dan lokasi penelitian, serta fokus permasalahan yang diangkat, sehingga tetap menghadirkan kebaruan dan kontribusi tersendiri dalam pengembangan kajian di bidang pendidikan Islam.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Yustika Astri Hema Malini (2022)	<i>Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Subulus Salam Ngunut Babadan Ponorogo</i>	- Sama-sama menggunakan metode sorogan sebagai fokus penelitian. ★ Sama-sama meneliti dampak metode sorogan terhadap hasil belajar santri.	- Penelitian ini berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, sedangkan penelitian saya membahas Fiqih. - Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Subulus Salam, sedangkan penelitian saya di Kelas Faslul Khos MBI Amanatul Ummah.	Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Faslul Khos MBI Amanatul Ummah.
2	Nada Shofiyah (2023)	<i>Analisis Metode Sorogan pada Pembelajaran Fiqih Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Hasil Belajar Santri di Pondok Pesantren Nurul Hidayah</i>	- Sama-sama menggunakan metode sorogan dalam pembelajaran Fiqih. - Sama-sama menganalisis hasil belajar santri yang menerapkan metode ini.	- Penelitian ini fokus pada evaluasi hasil belajar santri berdasarkan tes akademik, sedangkan penelitian saya menyoroti peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran	Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Faslul Khos MBI Amanatul Ummah.

		<i>Fil Waadi Cipayung Jaya Depok</i>		Fiqih di Kelas Faslul Khos. - Penelitian saya menambahkan unsur kompetisi dan penghargaan sebagai faktor motivasi santri.	
3	Anjani Setia Ayu Wardani (2024)	<i>Implementasi Metode Sorogan dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas Sabrowi Madrasah Diniah Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro</i>	- Sama-sama membahas metode sorogan dalam pembelajaran Fiqih. - Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	- Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniah, sedangkan penelitian saya dilakukan di Kelas Faslul Khos MBI Amanatul Ummah. - Penelitian saya membahas dampak metode ini pada prestasi belajar, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pemahaman santri terhadap <i>Kitab Kuning</i> .	Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Faslul Khos MBI Amanatul Ummah.
4	Nabella Faizla (2019)	<i>Implementasi Metode Sorogan dalam Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits Kelas VIII di MTs Yayasan Pembangunan Islam Pakem Sleman Yogyakarta</i>	- Sama-sama membahas implementasi metode sorogan dalam pembelajaran.	- Penelitian ini meneliti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sedangkan penelitian saya membahas Fiqih. - Penelitian ini dilakukan di MTs, sedangkan penelitian saya dilakukan di MA Kelas Faslul Khos	Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Faslul Khos MBI Amanatul Ummah.

				MBI Amanatul Ummah.	
5	Lukmanul Hakim, dkk. (2024)	<i>Implementasi Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Islahuddiny Kediri, Lombok Barat</i>	- Sama-sama membahas metode sorogan dalam pembelajaran <i>Kitab Kuning</i>. - Sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif.	- Penelitian ini lebih fokus pada pembelajaran <i>Kitab Kuning</i> secara umum, sedangkan penelitian saya lebih spesifik pada kitab <i>Fathul Qorib</i> dan prestasi belajar siswa di Kelas Faslul Khos. - Penelitian saya menyoroti bagaimana metode sorogan dikombinasikan dengan ceramah dan tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman siswa.	Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Faslul Khos MBI Amanatul Ummah.

Merujuk pada tabel yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki sejumlah kesamaan dengan studi sebelumnya, khususnya dalam hal penggunaan metode sorogan serta pendekatan kualitatif deskriptif. Meskipun demikian, penelitian ini menawarkan keunikan tersendiri, yaitu:

1. Fokus pada peningkatan prestasi belajar siswa di Kelas Faslul Khos MBI Amanatul Ummah, sedangkan penelitian sebelumnya lebih banyak

membahas pemahaman santri terhadap *Kitab Kuning* atau hasil belajar secara umum.

2. Menggunakan kitab *Fathul Qorib* sebagai objek kajian dalam pembelajaran Fiqih, berbeda dengan penelitian lain yang membahas *Kitab Kuning* secara luas atau mata pelajaran lain seperti Al-Qur'an Hadits.
3. Menyoroti adanya kompetisi dan penghargaan sebagai motivasi belajar santri seperti yang telah diketahui bahwa lulusan santri yang berada di Kelas Faslul Khos akan melanjutkan di Universitas yang ada di Timur Tengah dan ini termasuk contoh motivasi belajar santri, namun tidak banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.
4. Penggabungan metode sorogan dengan teknik ceramah dan tanya jawab, yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif. Pendekatan terpadu ini diyakini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta memberikan dampak positif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.



Perbedaan yang dimiliki pada penelitian ini sehingga bisa menjadi pembeda dengan penelitian terdahulu, yaitu

1. Adanya kolaborasi antara metode sorogan dengan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Metode ini diterapkan untuk membekali siswa yang orientasinya melanjutkan studi ke perguruan tinggi di negara-negara Timur Tengah khususnya di program faslul khos.

F. Definisi Istilah

1. Metode Sorogan

Metode sorogan merupakan salah satu model pembelajaran khas pesantren yang bersifat individual, di mana seorang santri membacakan kitab secara langsung di hadapan guru (kyai) untuk memperoleh koreksi, penjelasan, dan bimbingan secara personal. Dalam penelitian yang dilakukan, metode sorogan adalah cara pembelajaran Fiqih di Kelas Faslul Khos MBI Amanatul Ummah yang diterapkan dengan menggunakan kitab *Fathul Qorib*, di mana siswa membaca kitab secara bergantian di hadapan guru dan mendapatkan koreksi. Untuk menambah variasi metode sorogan, maka guru mengkombinasikan dengan ceramah dan tanya jawab sehingga akan membuat seluruh peserta didik memiliki kesempatan bertanya.

2. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqih bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang hukum-hukum syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis, Ijma', dan Qiyas. Dalam penelitian ini, pembelajaran Fiqih merujuk pada proses pengajaran ilmu Fiqih di Kelas Faslul Khos MBI Amanatul Ummah menggunakan metode sorogan dan kitab *Fathul Qorib* sebagai bahan ajar utama.

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan indikator hasil evaluatif yang dicapai oleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran, mencakup tiga ranah utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks penelitian ini, prestasi belajar dimaknai sebagai bentuk pencapaian akademik yang tinggi dalam mata pelajaran Fiqih di Kelas Faslul Khos Madrasah Bertaraf

Internasional Amanatul Ummah. Capaian tersebut diperoleh melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar serta hasil evaluasi yang dilakukan oleh pendidik sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

4. Kelas Faslul Khos

Kelas Faslul Khos adalah program unggulan di MBI (Madrasah Bertaraf Internasional) Amanatul Ummah Pacet-Mojokerto dan program ini bernama *Fashlul Khos* namun sering disebut Kelas Faslul Khos. Program atau kelas ini melaksanakan bimbingan bagi santri yang berminat melanjutkan studi di Negara Timur Tengah seperti Mesir, Yordania, Maroko, Tunisia, Yaman dan lain-lain. Fokus pada program ini adalah berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Arab dan mata pelajaran keagamaan salah satunya seperti Fiqih. Dalam kegiatan belajar mengajar akan selalu menggunakan kitab berbahasa Arab, sehingga untuk bisa masuk ke program *Fashlul Khos* atau Kelas Faslul Khos ini santri yang berminat akan di seleksi terlebih dahulu.

